

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan asuransi di Indonesia telah memperlihatkan angka kemajuan yang cukup pesat, bahwasannya semakin banyak orang menggunakan layanan asuransi dalam kehidupan mereka. Kesadaran masyarakat akan risiko yang dapat terjadi dan menimpa diri sendiri ketika itu terjadi adalah salah satu yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Tentu saja merupakan keuntungan khusus bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, dimana akan ada pasar yang lebih luas yang dapat diproses dan digunakan sebagai target penjualan produk yang mereka dapatkan. Semakin berkembangnya minat masyarakat terhadap asuransi masyarakat harus paham terhadap kinerja keuangan asuransi tersebut dengan melihat rasio kecukupan modal minimumnya (*risk based capital*). Beberapa tahun belakangan ini RBC di beberapa perusahaan asuransi mengalami penurunan.

Media berita *online* ([www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id)), memberitakan pernyataan Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK Firdaus Djaelani, selama tahun 2017 terdapat beberapa perusahaan asuransi yang memiliki *risk based capital* yang rendah dari yang ditetapkan oleh pemerintah, namun secara keseluruhan firdaus mengatakan kinerja keuangan asuransi masih baik. Rata-rata RBC industri asuransi jiwa di 516% per Februari 2017, tapi angka ini sedikit menurun dibulan yang sama di 2016 sebesar 534%, sementara RBC di industri asuransi umum naik yakni dari 262% di Februari 2016 menjadi 275% per Februari 2017. Ketua Bidang Regulasi dan *Best Practices* Asosiasi AAJI Maryoso Sumaryono menilai penurunan RBC wajar terjadi sejalan dengan pertumbuhan bisnis, namun dia percaya permodalan asuransi masih terbilang kuat. Penurunan RBC juga dialami PT Asuransi Jiwa Simas Jiwa dari 442% di 2015 menjadi 325% di 2016. Berita *online* ([www.cbncindonesia.com](http://www.cbncindonesia.com)) memaparkan bahwasannya saham-saham asuransi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 dinilai kurang atraktif dikarenakan salah satunya tingkat likuiditas yang masih rendah, konsep likuiditas dapat dinilai dengan pengukuran kinerja keuangan yang diproksikan

oleh *risk based capital*. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.10/2012, perusahaan asuransi wajib menetapkan target tingkat solvabilitas setiap tahun paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko, selain itu perusahaan asuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% dari modal minimum berbasis risiko. *Risk Based Capital (RBC)* merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan menjadi salah satu indikator dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan asuransi.

Teori Stakeholder merupakan teori yang mengungkapkan bahwa semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan perusahaan yang dapat menjadi pengambilan keputusan (Deegan, 2004). Tujuan dari teori ini adalah untuk membantu para pemangku kepentingan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam kaitannya dengan *Resource Based Theory* untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, perusahaan harus dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki baik sumber daya berwujud maupun tidak berwujud. Perusahaan juga semakin menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud tetapi lebih kepada aktiva tidak berwujud (Widyaningdyah, 2009). Salah satu aktiva tidak berwujud yang dapat menambah nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan adalah *intellectual capital*.

*Intellectual capital (IC)* merupakan akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan *human capital*, *structure capital*, dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan di masa yang akan datang (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perkembangan *intellectual capital (IC)* semakin berkembang sangat pesat terlihat dari banyaknya organisasi bisnis yang menggunakan *intellectual capital (IC)* sebagai rencana dalam menaikkan kinerja keuangan dan mewujudkan nilai bagi perusahaan, termasuk dalam sektor keuangan (Marfuah dan Ulfa, 2014), dalam sektor keuangan khususnya perusahaan asuransi merupakan aset tidak berwujud yang sangat penting. Studi penelitian menyatakan bahwasannya 50-90 persen dari *value* yang dihasilkan untuk organisasi bisnis atau

perusahaan dalam perekonomian adalah karena modal intelektual (*intellectual capital*) daripada *production* dan *sales* (Ehrhardt, 2011). Sejalan dengan Ehrhardt, studi penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2013) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan, maka secara logika rata rata pertumbuhan IC (*rate of growth of intellectual capital* – ROGIC) juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan di masa depan, selain *intellectual capital* (IC) yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebuah organisasi bisnis juga perlu menyeimbangkan dengan menerapkan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan (Prastya dan Nur, 2013).

*Good corporate governance* dalam kaitannya dengan *Agency Theory* adalah Teori Agensi menumbuhkan konsep *good corporate governace* dalam mengelola sumber daya perusahaan, GCG memberikan jaminan kepada *principal* bahwa dana yang sudah diinvestasikan dikelola dengan baik dan para manajemen sebagai agen bekerja sesuai fungsi, tugas dan wewenangnya. Salah satu unsur *good corporate governance* adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis, hubungan keluarga dengan direksi maupun pemegang saham. Menurut Sam'ani (2008) memaparkan bahwa komisaris independen sebagai direktur tidak eksekutif dapat bertindak sebagai moderator dan pengurai dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan konsultasi kepada manajemen. Oleh karena itu, ketika komponen dewan komisaris independen yang semakin besar akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai *intellectual capital* pada perusahaan sudah banyak dilakukan. Menurut Erlina, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada sektor teknologi informasi dan jasa), bahwasannya *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh MBV, ROA, ATO dan EPS. Hasil yang berbeda didapatkan dari Rista Elva, dkk (2016) bahwasannya *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Nurhayati (2017) ketika kinerja perusahaan di

proyeksikan dengan Tobins'Q , VAHU dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) sedangkan VACA perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q), Aji dan Kurniasih (2015) data yang diperoleh pada tahun 2009 dan 2010 terdapat 5 sampel perusahaan yang mempunyai RBC yang tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, tentunya terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi sampel tersebut salah satunya yaitu dari sisi aset tidak berwujud yaitu *intellectual capital*. Untuk penelitian proporsi komisaris independen Dewi, dkk (2018) meneliti bahwasannya komisaris independen sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut David dan Fitri (2017) ukuran dewan komisaris independen tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital*, pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan asuransi dalam hal ini pengukuran rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *risk based capital* dengan dimoderasi oleh proporsi komisaris independen sehingga penulis memberi judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) terhadap Kinerja Keuangan dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi di perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2018”.

## 1.2. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat kesenjangan penelitian yang muncul akibat dari perbedaan hasil penelitian yang diteliti oleh Erlina, dkk. (2018) dan Rista Elva, dkk (2016). Hasil dari penelitian Erlina, dkk (2018) menyatakan bahwasannya IC berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Rista Elva, dkk (2016) menyatakan bahwasannya IC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketika *intellectual capital* diproksikan dengan kinerja pasar (Tobin's Q), VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar sedangkan VACA berpengaruh terhadap kinerja pasar. Terdapatnya *Research GAP* ketika kinerja keuangan diproksikan dengan bermacam-macam variabel pengukuran seperti ROA, MBV, ATO, EPS, Tobin's Q membuat peneliti untuk meneliti kinerja keuangan yang diukur dengan variabel lain menggunakan *risk based capital*

(RBC). *Research GAP* juga terjadi pada penelitian Dewi, dkk (2018) penelitian tersebut menyatakan bahwa komisaris independen sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut penelitian dari David dan Fitri (2017) ketika komisaris independen sebagai variabel moderasi, komisaris independen tidak mampu untuk memoderasi IC terhadap kinerja keuangan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di sampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018 yang di moderasi oleh proporsi komisaris independen
3. Untuk mengetahui pengaruh ROGIC (*Rate of Growth Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh ROGIC (*Rate of Growth Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018 yang dimoderasi oleh proporsi komisaris independen

### **1.4. Ringkasan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018 sebanyak 9 sampel perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda dan *moderating regression analysis* (MRA) dengan aplikasi SPSS versi 23 *for windows*.

### **1.5. Ringkasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan metode analisis regresi linier berganda dan *moderate regression analysis* menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (*risk based capital*), ROGIC tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*risk based capital*) dan proporsi komisaris independen memoderasi negatif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan serta proporsi komisaris independen tidak memoderasi ROGIC terhadap kinerja keuangan.

### **1.6. Kontribusi Riset**

Adapun kontribusi riset ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi bukti empiris dapat menjelaskan pengaruh *intellectual capital*, *rate of growth of intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasi
2. Manfaat Praktis penelitian ini sebagai referensi untuk manajer dalam mengelola sumber daya nya khususnya sumber daya tidak berwujud secara efektif agar dapat menambah nilai bagi perusahaan, serta agar terhindar dari kondisi kesulitan keuangan (*insolvency*)
3. Penelitian ini diharapkan sebagai wawasan pengetahuan dan acuan bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan untuk mengevaluasi usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

### **1.7. Uji Ketahanan (*Robustness*)**

Andrews (1972) memperkenalkan regresi *robust* yang merupakan metode regresi ketika distribusi dari error tidak normal dan atau terdapatnya beberapa outlier yang berpengaruh pada model (Ryan, 1997). Regresi *robust* terdiri dari lima metode estimasi antara lain: M-estimator, *Least Trimmed Square* (LTS)-estimator, *Least Median Square* (LMS)-estimator, S-estimator, dan MM-estimator. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *robust* untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi lima bab untuk memperoleh paparan yang jelas, maka sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran awal, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi acuan untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital, rate of growth of intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh proporsi komisaris independen pada perusahaan asuransi di Indonesia, berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan kesenjangan penelitian mengenai perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu, merumuskan tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan serta sistematika penulisan yang menjelaskan dari awal penelitian hingga penyajian kesimpulan.

## BAB 2 : TINJUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan *stakeholder theory, resource based theory, agency theory independent variable (intellectual Capital, rate of growth of intellectual capital* (ROGIC), *dependent variable (risk based capital)*, dan variable moderasi yaitu proporsi komisaris independen. Selain itu bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai variabel-variabel penelitian. Penjabaran tentang penelitian-penelitian terdahulu dan merupakan acuan sementara terhadap variabel yang akan diteliti.

## BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan. Gambaran cara meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan.

## BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan mengenai subyek dan obyek penelitian, interpretasi atas hasil mengenai pengaruh *intellectual capital, rate of growth of intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasi, analisis model, dan hasil uji hipotesis serta pembahasan

## BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran saran untuk penelitian berikutnya.